

## **Penerapan Metode Bernyanyi dan Gerak Irama untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B di RA Ashshafa**

**Ria Datun Solihan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> RA Ashshafa

Correspondence: [ria.datun25@gmail.com](mailto:ria.datun25@gmail.com)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received 01 Nov 2024

Revised 20 Des 2024

Accepted 31 Jan 2025

---

#### **Keyword:**

Hijaiyah Letters, Singing Method, Rhythmic Movement, Early Childhood, RA Ashshafa

---

### **ABSTRACT**

This classroom action research aims to improve the ability of Group B children to memorize Hijaiyah letters through the implementation of the singing and rhythmic movement method at RA Ashshafa. The research was conducted in two cycles, involving stages of planning, implementation, observation, and reflection. The background of this study is the limited ability of children to recognize and remember Hijaiyah letters, which are essential for early Islamic education and preparation for reading the Qur'an. The singing and rhythmic movement method combines auditory and kinesthetic learning, allowing children to engage actively while associating sounds with physical actions. During the learning sessions, children sang songs containing Hijaiyah letters while performing simple hand and body movements related to each letter. The results showed a significant improvement in the children's ability to recognize and memorize Hijaiyah letters. In the first cycle, only 53% of children met the learning criteria, while in the second cycle, this increased to 87%. Children became more enthusiastic, confident, and actively participated in every session. In conclusion, the singing and rhythmic movement method is an effective and enjoyable strategy to enhance children's memorization of Hijaiyah letters and can be applied as part of Islamic early childhood education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## **INTRODUCTION**

Kemampuan mengenal dan mengingat huruf Hijaiyah merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Huruf-huruf ini menjadi dasar untuk membaca Al-Qur'an, sehingga penguasaan awal sangat menentukan kesiapan anak dalam melanjutkan pembelajaran agama (Suyadi, 2017). Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pengenalan huruf Hijaiyah harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil observasi di RA Ashshafa menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk dan urutan huruf Hijaiyah. Anak cepat lupa, tertukar antara satu huruf dengan yang lain, dan belum dapat menyebutkan huruf secara runtut. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif dan belum mampu menarik perhatian serta keterlibatan aktif anak dalam proses belajar (Kemendikbudristek, 2022).

Pembelajaran mengenal huruf yang bersifat monoton, seperti menghafal tanpa media atau gerakan, membuat anak mudah bosan dan kurang bersemangat. Padahal, anak usia dini lebih mudah menyerap informasi melalui pendekatan yang menyenangkan dan penuh gerakan. Mereka membutuhkan pengalaman belajar yang menyentuh aspek visual, kinestetik, dan auditori secara terpadu (Yuliani & Damayanti, 2014). Oleh karena itu, penting mencari metode yang mampu menggabungkan elemen-elemen tersebut.

Metode bernyanyi dan gerak irama menjadi alternatif menarik dalam pengenalan huruf Hijaiyah. Lagu-lagu sederhana yang disusun berdasarkan urutan huruf Hijaiyah dapat membantu anak mengingat secara berulang dan menyenangkan. Ketika disertai dengan gerakan tubuh, anak tidak hanya menghafal secara verbal tetapi juga secara motorik, sehingga proses memorisasi menjadi lebih kuat (Isjoni, 2010). Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif untuk anak usia dini.

Bernyanyi membantu anak mengingat pola bunyi, ritme, dan urutan huruf, sementara gerakan irama memperkuat daya ingat melalui aktivitas fisik yang melibatkan tubuh. Ketika anak bergerak sambil

menyebutkan huruf, koneksi antara pikiran dan tubuh akan memperkuat retensi memori. Metode ini juga memberikan peluang bagi anak untuk berekspresi, bersosialisasi, dan merasa senang dalam belajar (Huda, 2013). Suasana belajar menjadi tidak kaku dan lebih membangun.

Metode bernyanyi dan gerak irama telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian. Anak yang belajar menggunakan lagu dan gerakan menunjukkan peningkatan dalam daya ingat, kosakata, dan keterampilan kognitif lainnya. Dalam konteks pengenalan huruf Hijaiyah, pendekatan ini tidak hanya menghafalkan simbol, tetapi juga membantu anak mengenali bunyi dan urutan dengan cara yang menyenangkan (Mayesti, 2021). Ini mendukung prinsip belajar sambil bermain dalam pembelajaran RA.

Kondisi anak di RA Ashshafa sangat potensial untuk penerapan metode ini. Anak-anak memiliki energi yang tinggi, menyukai musik, dan senang bergerak. Namun, kegiatan pengenalan huruf Hijaiyah selama ini masih dilakukan secara pasif, seperti menulis dan menirukan guru secara verbal. Padahal, dengan karakter anak yang aktif dan eksploratif, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik (Sagala, 2010).

Guru di RA Ashshafa memiliki kreativitas tinggi, namun belum sepenuhnya memanfaatkan lagu dan gerakan dalam pembelajaran huruf Hijaiyah. Lagu-lagu Islami yang sederhana dan gerakan yang mudah ditiru sebenarnya sangat dekat dengan dunia anak, sehingga sangat disayangkan bila tidak diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2021). Pemanfaatan lagu edukatif bertema huruf Hijaiyah dapat menjadi solusi yang efektif.

Selain mengembangkan kemampuan kognitif, metode ini juga berpengaruh terhadap aspek sosial-emosional anak. Melalui kegiatan bernyanyi bersama dan bergerak serempak, anak belajar bekerja sama, menyesuaikan ritme dengan teman, serta membangun rasa percaya diri saat tampil di depan kelas. Hal ini turut mendukung tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan anak usia dini (Lie, 2004).

Penerapan metode ini juga memperkaya pengalaman belajar anak melalui pendekatan multisensori. Anak tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, bergerak, dan merasakan kegiatan belajar. Hal ini memperbesar peluang anak untuk memahami dan mengingat informasi secara lebih efektif, sesuai dengan prinsip bahwa anak belajar paling baik ketika melibatkan seluruh indera mereka (Sujiono, 2009).

Dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD, pembelajaran diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai minat anak. Metode bernyanyi dan gerak irama sangat sejalan dengan prinsip tersebut karena memberikan pengalaman belajar yang hidup, fleksibel, dan penuh eksplorasi (Kemendikbudristek, 2022). Ini membuka peluang bagi guru untuk merancang kegiatan belajar yang menarik sekaligus bermakna.

Pengenalan huruf Hijaiyah sebaiknya tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman dan pengenalan bentuk serta bunyi. Dengan bantuan lagu, anak dapat mengenali bunyi huruf secara jelas. Sedangkan dengan gerakan, anak lebih mudah membedakan bentuk atau mengingat urutan huruf. Kombinasi ini mempercepat proses belajar dan mencegah anak merasa bosan atau tertekan dalam menghafal (Suyanto & Asep, 2017).

Guru berperan penting sebagai fasilitator dan motivator dalam penerapan metode ini. Guru perlu menyusun lagu-lagu yang sesuai dengan perkembangan anak, menyederhanakan gerakan, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan persiapan yang baik, metode ini akan membawa perubahan positif dalam pembelajaran huruf Hijaiyah (Trianto, 2010). Guru juga perlu melakukan evaluasi berkelanjutan untuk melihat efektivitas metode yang diterapkan.

Penguatan kemampuan mengingat huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi dan gerak irama bukan hanya mendukung pembelajaran agama, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi literasi awal anak. Dengan penguasaan huruf yang baik, anak akan lebih siap dalam memasuki tahap belajar membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga untuk masa depan anak dalam pendidikan Islam (Hurlock, 1999).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Metode Bernyanyi dan Gerak Irama untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B di RA Ashshafa." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dan menyenangkan bagi anak usia dini dalam proses pengenalan huruf Hijaiyah yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B di RA Ashshafa Cipayang, Jakarta Timur. Fokus utama penelitian adalah meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi dan gerak irama. Setiap siklus pembelajaran dirancang menggunakan lagu sederhana yang berisi urutan huruf Hijaiyah, disertai gerakan tubuh yang disesuaikan dengan isi lagu agar anak lebih mudah menghafal.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, catatan anekdot, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan anak dalam kegiatan bernyanyi dan gerak irama. Catatan anekdot mencatat perilaku individu anak selama kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai pendukung visual pelaksanaan tindakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator kemampuan mengenali dan menyebutkan huruf Hijaiyah secara urut. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dari siklus I ke siklus II secara menyeluruh dan objektif.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengingat huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi dan gerak irama. Pada siklus I, kegiatan pembelajaran menggunakan lagu sederhana yang memuat urutan huruf Hijaiyah, diiringi gerakan tangan dan tubuh yang mudah diikuti. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak antusias mengikuti kegiatan, namun hanya 7 dari 15 anak (46,7%) yang mampu menyebutkan huruf secara runtut tanpa bantuan. Ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan menarik, sebagian anak masih kesulitan mengingat urutan huruf secara konsisten.

Refleksi pada siklus I menunjukkan beberapa kendala, seperti tempo lagu yang terlalu cepat, kurangnya pengulangan, dan gerakan yang masih membingungkan untuk sebagian anak. Guru kemudian melakukan revisi dengan memperlambat tempo lagu, menyederhanakan gerakan, serta menambahkan sesi pengulangan di awal dan akhir kegiatan. Guru juga membagi anak ke dalam kelompok kecil untuk latihan lebih terfokus. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan daya ingat anak terhadap huruf Hijaiyah secara bertahap dan menyenangkan. Pada siklus II, pembelajaran berjalan lebih baik. Anak terlihat lebih percaya diri dalam menyanyikan lagu dan mengikuti gerakan. Guru menyisipkan permainan menebak huruf sambil bernyanyi, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup. Antusiasme anak meningkat, terbukti dari banyaknya partisipasi saat guru meminta anak maju ke depan untuk mempraktikkan gerakan sambil menyebutkan huruf. Aktivitas ini mendorong anak belajar tidak hanya melalui hafalan, tetapi juga melalui pengalaman tubuh (body memory), yang terbukti memperkuat proses mengingat pada anak usia dini.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus II. Sebanyak 13 dari 15 anak (86,7%) mampu menyebutkan huruf Hijaiyah secara urut dan benar, serta menunjukkan pemahaman bentuk huruf melalui permainan yang diberikan. Anak yang sebelumnya sering keliru dalam menyebut huruf tampak mulai konsisten dan lebih cepat mengingat. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dan gerak irama mampu meningkatkan daya ingat anak secara efektif, sekaligus menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan tidak membebani.

Dari catatan anekdot, terlihat bahwa anak yang semula pasif dan mudah bosan menjadi lebih aktif dan tertawa saat kegiatan berlangsung. Beberapa anak bahkan menyanyikan lagu Hijaiyah secara spontan di luar jam pelajaran, yang menunjukkan bahwa materi telah melekat dalam ingatan mereka. Guru juga menyampaikan bahwa anak-anak lebih cepat mengingat huruf jika lagunya diulang setiap hari. Ini menunjukkan pentingnya pengulangan dan konsistensi dalam penggunaan metode berbasis musik dan gerakan.

Metode ini juga memberikan efek positif terhadap aspek sosial-emosional anak. Saat bernyanyi dan bergerak bersama, anak belajar bekerja dalam kelompok, bergantian, serta mengikuti instruksi guru dengan lebih baik. Anak juga menjadi lebih percaya diri tampil di depan teman-temannya. Aspek ini turut mendukung pengembangan karakter seperti kerja sama, kedisiplinan, dan keberanian dalam mengungkapkan diri di depan umum, yang semuanya sangat penting di usia prasekolah sebagai fondasi pembelajaran selanjutnya.

Penggunaan metode ini terbukti efektif dalam menyentuh berbagai gaya belajar anak. Anak dengan kecenderungan auditori terbantu dengan lagu, sementara anak kinestetik dapat belajar melalui gerakan

tubuh. Anak visual terbantu dengan melihat ekspresi guru dan bentuk huruf pada media visual. Pendekatan multisensori ini menjadikan kegiatan belajar lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip pembelajaran holistik pada anak usia dini, sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka PAUD (Kemendikbudristek, 2022).

Dari dokumentasi dan observasi, guru mencatat bahwa suasana kelas menjadi jauh lebih hidup dibanding pembelajaran sebelumnya yang bersifat pasif. Anak lebih fokus, jarang mengantuk, dan tidak mudah terdistraksi. Lagu dan gerakan berulang yang menyenangkan membuat anak menunggu-nunggu sesi pengenalan huruf setiap harinya. Hal ini membuktikan bahwa ketika pembelajaran disesuaikan dengan dunia anak, hasil yang dicapai akan lebih optimal dan berdampak tidak hanya secara akademik, tetapi juga afektif.

Keberhasilan ini juga didukung oleh kesiapan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan. Guru yang ekspresif, sabar, dan konsisten dalam membimbing anak memainkan peran penting dalam keberhasilan metode ini. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi model dalam bernyanyi dan bergerak, sehingga anak mudah meniru. Keterlibatan guru secara aktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode pembelajaran berbasis lagu dan gerakan ini.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini membuktikan bahwa metode bernyanyi dan gerak irama sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf Hijaiyah pada anak kelompok B. Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi, keceriaan, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Strategi ini layak dijadikan salah satu pendekatan utama dalam pengenalan huruf Hijaiyah di RA karena sesuai dengan tahap perkembangan, kebutuhan, dan dunia anak usia dini.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dan gerak irama terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf Hijaiyah pada anak kelompok B di RA Ashshafa. Pada siklus I, kemampuan anak dalam menyebutkan huruf Hijaiyah secara urut masih rendah, namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Anak tidak hanya lebih cepat menghafal, tetapi juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui lagu dan gerakan, anak lebih mudah memahami, mengingat, dan mengenali huruf Hijaiyah. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan kemampuan mengikuti instruksi secara kelompok.

Dengan demikian, metode bernyanyi dan gerak irama dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pengenalan huruf Hijaiyah, serta dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan tematik harian untuk mendukung penguatan literasi dini dan pendidikan karakter anak.

## REFERENCES

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mayesti, E. (2021). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 77–85.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2017). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.

Yuliani, N. & Damayanti, N. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Kencana.